

Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyimpangan Akhlak Remaja

Lathifah, Dodi Irawan

UIN Raden Fatah Palembang

Email: lathifahapril13@gmail.com, Dodiirawantarbiyah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak remaja saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Library Research. Penelitian ini ditulis berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai bahan pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel dan sebagainya. Hasil dari analisis dan pembahasan ini adalah: Peran Pendidikan Agama Islam dalam penyimpanan akhlak remaja saat ini masih perlu diperhatikan kembali. Karena banyak remaja yang sulit menerima nasehat dan sulit untuk berubah menjadi lebih baik karena banyaknya pengaruh yang mereka dapatkan. Banyak remaja yang telah terkontaminasi dengan perkembangan dunia modernisasi saat ini, baik secara positif maupun negatif. Titik fokus kita dalam pembahasan ini adalah penyimpanan moral remaja yang terjadi. Ini bisa datang dari diri sendiri atau pengaruh lingkungan. Kemudian bisa dikembalikan dengan hal yang sama, yang dalam hal ini juga bisa dengan bantuan Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam proses pendidikan seseorang. Karena khususnya bagi para remaja yang tinggal di lingkungan sekolah, mempelajari Pendidikan Agama Islam dapat menjadi tolak ukur dan dasar untuk memahami prinsip-prinsip agama Islam khususnya dalam hal akhlak. Dengan cara ini para remaja ini bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang salah. Sehingga mereka mampu mempertahankan diri untuk memiliki akhlak yang baik dan mengendalikan atau memulihkan diri jika merasa telah menyimpang.

Kata Kunci : *Pendidikan Islam, Penyimpangan Akhlak, Remaja*

Abstract

The purpose of this study was to find out how the role of Islamic Religious Education in today's youth morals. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data collection technique used is Library Research. This research was written based on the results of a study of various relevant library materials, such as books, journals, articles and so on. The results of this analysis and discussion are : The role of Islamic Religious Education in the storage of adolescent morals today still needs to be considered again. Because there are many teenagers who find it difficult to accept advice and find it difficult to change for the better because of the many influences they get. Many teenagers have been contaminated with the development of the modernization world today, both in positive and negative terms. Our focal point in this discussion is the storage of adolescent morals that occurs. This can come from oneself or environmental

influences. Then it can be returned with the same thing, which in this case can also be with the help of Islamic Religious Education who play a role in one's education process. Because especially for teenagers who live in a school environment, studying Islamic Religious Education can be a benchmark and a basis for understanding Islamic religious principles, especially in terms of morals. In this way, these teenagers can know what is good and what is wrong. So that they are able to maintain themselves to have good morals and control or restore themselves if they feel they have deviated.

Keywords : *Islamic education, Moral Deviation, Teenager*

PENDAHULUAN

Di dalam kehidupan setiap orang tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan ini sebagai sarana utama dalam proses perjalanan seseorang sebagai sarana mencapai cita-cita yang diinginkan, di samping meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*human resource*) atau aspek intelektualitas melainkan juga lebih konsen dalam mencetak moralitas dan spiritualitas (Khasanah, Hamzani, & Aravik, 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyebutkan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Rusmaini, 2016). Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniah. dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses. tujuan pendidikan dalam pengoptimalan kemampuan atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi (Rahman, 2012). Kemudian Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menum buhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Sesungguhnya pendidikan Islam itu adalah pendidikan yang berkeseimbangan. Prinsip keseimbangan pendidikan Islam tersebut menjadi ciri khas pendidikan Islam. Keseimbangan antara jasmani-rohani, individu-ma syarakat, dunia-akhirat, dan intelektual-emosional. Pendidikan Islam ditinjau dari segi kelembagaan mengandung makna bahwa kelembagaan pendidikan Islam itu adalah kelembagaan yang menekankan upaya agar dapat merealisasi seluruh aspek-aspek pendidikan Islam yang telah disebutkan terdahulu, terutama pada pendidikan formalnya. Adapun pada pendidikan

nonformal dan informalnya dapat memberi tekanan kepada beberapa aspek tertentu, misalnya aspek pendidikan ketuhanan atau aspek pendidikan keterampilan (Daulay, 2019).

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya. Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika (Daulay, 2019).

Alquran selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Adapun barometer yang menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan, adalah Alquran. Urgensi akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Alquran. Di dalamnya telah dijelaskan berbagai pendekatan, yang meletakkan Alquran sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak. Pendekatan Alquran dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoretis, melainkan dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak mulia dan akhlak buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah, dan dalam realitas kehidupan manusia semasa Alquran diturunkan (Amin, 2016).

Pembelajaran Akhlak siswa adalah salah satu misi utama guru pendidikan agama Islam. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, lebih-lebih berkaitan erat dengan proses pendidikan Akhlaksiswa karena dapat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang bersipat formal atau non formal.

Sejauh ini pendidikan agama menjadi sorotan masyarakat, karena banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan nilai agama dan akhlak akhir-akhir ini, mendorong berbagai tokoh masyarakat mempertanyakan tentang sistem pendidikan agama di sekolah. Seiring dengan munculnya

media online dan elektronik yang menayangkan perilaku perilaku yang menyimpang mulai dari penyalahgunaan, minuman miras, sabu-sabu dan seks bebas sampai tawuran yang sangat mengganggu masyarakat seakan menambah problematika masalah pendidikan yang akan datang yang tidak akan pernah selesai dalam menuntaskan pembinaan akhlak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang ditulis berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai bahan pustaka yang relevan seperti buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Penelitian dilakukan dengan metode *Library Research* (Penelitian Pustaka), yaitu penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya.

1. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini secara garis besar mengacu pada penelitian melalui buku-buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Kemudian dari sumber yang didapat dianggap sudah cukup jelas dengan pembahasan yang diperlukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

a. Membaca

Teknik membaca ini dilakukan karena hasil penelitian ini diperoleh dari sistem *Library Research* dengan membaca buku-buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya.

b. Teknis Analisis Data

Dari sumber-sumber yang telah didapat tersebut kemudian dibaca dan dipahami dengan menganalisis atau mencermati mengenai pembahasan yang akan diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan apapun itu jenis pendidikannya tidak pernah luput dari yang namanya suatu permasalahan. Pada penelitian yang dilakukan mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam penyimpangan akhlak remaja saat ini memanglah sangat perlu diperhatikan dan dituntaskan solusinya. Karena untuk menjadikan negara bahkan dunia menjadi negara dan dunia baik, harus diisi oleh orang-orang yang mampu menjaganya dengan baik yaitu dengan orang-orang yang memiliki akhlak yang baik

dalam setiap tindakannya baik itu jasmani maupun rohani. Mengapa penelitian harus dibahas? Apa sebenarnya permasalahan yang dihadapi saat ini? Hal ini karena sudah banyak remaja yang sulit menerima nasihat dan sulit mengalami perubahan menjadi lebih baik karena banyaknya pengaruh yang didapatkan. Banyak remaja yang sudah terkontaminasi dengan perkembangan dunia modernisasi saat ini, baik itu dalam hal positif maupun negatif. Titik fokus kita pada pembahasan ini adalah penyimpangan akhlak remaja yang terjadi. Hal ini bisa berasal dari diri sendiri maupun pengaruh lingkungan. Kemudian bisa dikembalikan dengan hal demikian juga, yang dalam hal ini bisa juga dengan bantuan Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam proses pendidikan seseorang.

Karena terkhusus bagi anak remaja yang hidup di lingkungan sekolah, dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam ini bisa menjadi tolak ukur dan landasan dalam memahami kaidah-kaidah agama Islam khususnya dalam hal akhlak. Dengan demikian, remaja ini bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga mampu menjaga dirinya untuk berakhlak yang baik dan mengendalikan atau mengembalikan dirinya jika merasa sudah menyimpang.

Dalam pembentukan ataupun perbaikan akhlak yang ketika sudah sedikit menyimpang ini sebenarnya merupakan peran dari setiap orang yang terlibat pada individu tersebut. Diantaranya orang tua, lingkungan, sekolah, maupun diri sendiri. Namun disini titik pembahasan pada penelitian ini adalah peran yang ada disekolah terkhusus pada Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengajarkan mengenai akhlak dalam perspektif Islam sehingga mampu mencontoh akhlak Rasulullah Saw.

Dunia remaja adalah dunia yang penuh mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, energi, gairah, pergolakan, dan pemberontakan. Pada saat itu seseorang anak tidak saja mengalami perubahan fisik, tetapi juga psikis. Status pun berubah karena adanya perubahan sebutan anak-anak menjadi remaja. Status sebagai remaja memunculkan kebanggaan karena sebagai remaja keberadaan komunitasnya harus selalu diperhitungkan. Dengan kata lain, status remaja membuat eksistensi mereka pun harus diperhitungkan dalam keluarga dan masyarakat. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju tahap dewasa.

Pada umumnya sebagian besar orang tua memandang remaja sebagai generasi yang sulit diatur, mau menang sendiri, senang memberontak, memiliki sopan-santun yang

buruk, cenderung malas-malasan, kurang bertanggung jawab, tidak mempunyai pendirian yang tetap, tujuan hidup tidak jelas, utopis, atau sering menggantung asap. Pengalaman kurang menyenangkan sebagian orang tua dengan anak remaja mereka mengakibatkan beberapa orang tua menempatkan kaum remaja sebagai masalah yang cenderung memberatkan hidup mereka (Wahyuni, 2021). Remaja sebagai generasi penerus memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa. Di sisi lain remaja sering dihadapkan kepada masalah sosial. Sosialisasi yang dilakukan terkadang tidak sesuai dengan nilai, norma yang berlaku di masyarakat (Made, 2020).

Secara umum, dapat dikatakan bahwa masalah-masalah yang terjadi pada masa-masa balig terkadang berhubungan dengan diri sendiri dan terkadang pula berhubungan dengan orang lain. Konsultasi dan psikoterapi merupakan hal yang bermanfaat, begitu juga penggunaan obat-obat penguat saraf yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut sesuai dengan anjuran dokter. Para remaja harus dibuat sadar bahwa memanjakan diri atau perilaku yang buruk tidak akan memperbaiki dirinya, bahkan mungkin saja menciptakan masalah-masalah yang lebih besar.

Pada dasarnya, pengaturan, pengawasan, bimbingan, bahkan cinta dan kasih sayang, tidak hanya mampu mengurangi tingkat penyimpangan tetapi juga dapat membangun landasan bagi kehidupan yang bahagia di masa mendatang untuk para remaja dengan mengenal dan memahami kondisinya sendiri (Samadi, 2004).

Pembelajaran Akhlak siswa adalah salah satu misi utama guru pendidikan agama Islam. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, lebih-lebih berkaitan erat dengan proses pendidikan Akhlak siswa karena dapat memengaruhi pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang bersifat formal atau non formal.

Sejauh ini pendidikan agama menjadi sorotan masyarakat, karena banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan nilai agama dan akhlak akhir-akhir ini, mendorong berbagai tokoh masyarakat mempertanyakan tentang sistem pendidikan agama di sekolah. Seiring dengan munculnya media online dan elektronik yang menayangkan perilaku perilaku yang menyimpang mulai dari penyalahgunaan, minuman miras, sabu-sabu dan seks bebas sampai tawuran yang sangat mengganggu masyarakat seakan menambah problematika masalah pendidikan

yang akan datang yang tidak akan pernah selesai dalam menuntaskan pembinaan akhlak (Husaini, 2021).

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja dewasa ini banyak sekali tantangan yang dapat mengakibatkan kerusakan akhlak umat Islam. Untuk itu umat Islam seharusnya memahami secara benar dan menerapkan hakekat dari pendidikan akhlak sesuai dengan ajaran Islam (Suryadarma, 2015).

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun ketika pada masa kanak-kanak. Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Padahal remaja atau pemuda adalah harapan agama dan bangsa. Untuk itu, seorang pendidik perlu menjadi figure ideal, dan sekurangnya memiliki apa yang disebut *self leadership*, suatu proses yang fokus mempengaruhi diri sendiri guna membangun *self-direction* dan *self-motivation* terhadap orang lain dan lingkungan sekitar (Khasanah, Aravik, & Hamzani, 2022).

Hakikatnya manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Allah SWT (Aravik, 2018). Hakikat wujudnya manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Islam telah mengatur perilaku remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Solusi yang ditempuh dalam pendidikan agama Islam yaitu dengan cara menutup aurat, menjauhi perbuatan zina, mengatur etika dalam pergaulan sehari-hari dengan sesame, dan pembentukan lingkungan yang baik dan mendukung (Qolbiyah, 2017).

SIMPULAN

Masa remaja merupakan masa peralihan seseorang yang mulai mengembangkan dirinya dan mencari jati diri. Banyak remaja yang mulai mencoba-coba hal baru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam segala hal untuk dirinya. Ada banyak remaja yang berhasil dalam hasilnya dengan proses yang baik, namun tak sedikit juga remaja yang salah mengambil langkah dan mengambil keputusan untuk dirinya maupun orang lain. Kesalahan ini sering kali terdapat pada akhlak dan perilaku remaja tersebut. Dimana mereka terlalu lalai dan terlalu terlena dengan globalisasi yang ada sehingga membuatnya sangat mudah terpengaruh ke dalam hal yang negatif. Padahal peran remaja untuk negara bahkan dunia ini sangat penting. Karena remaja sebagai generasi penerus memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa.

Dengan begitu hal ini harus bisa dicegah dan diobati salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pelajaran yang ada di sekolah sangat berguna dalam pembentukan akhlak remaja saat ini. Karena di dalam pembelajarannya dijelaskan mengenai akhlak yang baik dan buruk. Dalam pendidikan agama Islam ini juga dibahas hal yang perlu diperhatikan jika terdapat penyimpangan akhlak terkhususnya pada remaja masa kini. Kemudian dalam penyimpangan akhlak yang banyak terjadi pada remaja saat ini, pendidikan agama islam membahas jg aturan dalam pergaulan, karena tidak sedikit penyimpangan akhlak ini terjadi akibat faktor lingkungan dan pergaulan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Amzah.
- Aravik, H. (2018). *Pengantar Studi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai-Nilai Esensial Ajaran Islam*. Palembang: Rafah Press. Retrieved from <https://www.bukumutiara.com/2018/09/pengantar-studi-islam.html>.
- Daulay, Haidar Putra. (2019). *Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Husaini. (2021). *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan : CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be*, 7(1), 30–40. Retrieved from <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>

- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Made, Suwendri Ni & Sukiani Ni Ketut. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja di Perkotaan. *Jurnal Bahasa dan Budaya*. Vol 4. No 2. (2020). Hal 53. <https://ejournal.warmadewa.ac.id>
- Qolbiyah, Shofwatul. (2017). Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*. Vol 2. No 1. (2017). Hal 504. <https://ejournal.kopertais.or.id>
- Rahman, Abdul. (2012). *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*. Jurnal Eksis. Vol 8. No 1. (2012). Hal 2055. <https://karyailmiah.polnes.ac.id>
- Rusmaini. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Palembang : Grafika Telindo Press.
- Samadi, Farzaneh. (2004). *Bersahabat Dengan Putri Anda*. Jakarta : Pustaka Zahra.
- Suryadarma, Yoke & Ahmad Hifdzil Haq. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*. Vol 10. No 2. (2015). Hal 34. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id>
- Wahyuni, Sr. (2021). *Psikologi Remaja : Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Banggai : Pustaka Star's Lub.

